



**EFEKTIVITAS PEGANGAN RAKET TERHADAP HASIL  
SERVIS PENDEK PEMAIN PEMULA PERSATUAN  
BULUTANGKIS GARUDA JUNIOR  
TAHUN 2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1  
Untuk Mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Faris Dwi Putra  
NIM 6301406064**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## ABSTRAK

**Faris Dwi Putra (2013) : “ Perbandingan Efektivitas Pegangan Raket Geblok Kasur, Kampak, Jabat Tangan, dan *Backhand* terhadap Hasil Servis Pendek pada Pemain Pemula PB Garuda Yuniior Semarang Tahun 2012. Skripsi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang, Suratman, S.Pd.M.Pd. Tri Tunggal Setiawan,S.Pd, M.Kes.**

Kata kunci : Efektivitas, Pegangan Raket

Permasalahan penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah perbedaan efektivitas pegangan raket geblok kasur, kampak, jabat tangan, dan *backhand service* dalam melakukan servis pendek pada pemain usia 13-15 tahun PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012? 2) Manakah yang lebih efektif antara pegangan geblok kasur, kampak, jabat tangan atau *backhand service* dalam melakukan servis pendek pada pemain usia 13-15 tahun PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012 ? Tujuan penelitiannya adalah : untuk mengetahui : 1) Perbedaan efektivitas pegangan raket geblok kasur, kampak, jabat tangan, dan *backhand service* dalam melakukan servis pendek pada pemain usia 13-15 tahun PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012. 2) pegangan yang lebih efektif antara pegangan geblok kasur, kampak, jabat tangan dan *backhand service* dalam melakukan servis pendek pada usia 13-15 Tahun PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012.

Didasarkan pada jenis pendekatan teknik sampling, penelitain ini termasuk jenis pendekatan populasi, dan pendekatan ini adalah pendekatan non eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitain ini adalah survey tes. Dalam penelitian ini hanya ada satu variable yang menjadi obyek penelitian adalah efektivitas pegangan apda pemain bulutangkis, pemain pemula PB Garuda Junior SemarangTahun 2012. Populasi diambil adalah pemain pemula PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012, yang berjumlah 12 orang anak.

Dari hasil perhitungan statistic deskriptif yang dilakukan secara manual diperoleh kesimpulan bahwa : 1) Ada perbedaan yang signifikan efektivitas pegangan raket geblok kasur, kampak. Jabat tangan. Dan *backhand service* dalam melakukan servis pendek pada pemain usia 13-15 tahun PB Garuda Junior Semarang tahun 2012. 2) Tidak ada Hubungan anantara jenis kelamin dengan jenis pegangan raket ooleh pemain usia 13-15 tahun PB Garuda Junior Semarang tahun 2012.

Saran penelitian ini ialah : 1) kepada para peneliti, disarankan agar melakukan penelitian yang sama dengan sampel yang berbeda, disarankan sampel yang lebih muda dan belum begitu memahami teknik service. 2) Jika perlu menyusun kembali perangkat tes kecakapan bermain bulu tangkis yang dalam hal ini adlaah keterampilan servis pendek, sebab perangkat yang ada di susun oleh Tohar (1992) sudah sering digunakan dan di ketahui oelh para pemain sehingga mudah untuk di antisipasi

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2013



Faris Dwi Putra  
NIM 6301406064

## LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia Ujian Sekripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang:

Hari :

Tanggal :

Meyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Suratman, S.Pd. M.Pd  
NIP. 197002032005011002



Tri Tunggal Setawan, S.Pd. M.Kes.  
NIP. 19680321997021001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PKLO



Drs. Hermawan, M.Pd.  
NIP. 1959040119880310020

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Faris Dwi Putra NIM 6301406064 Program Studi PKLO Judul Efektivitas Pegangan Raket Terhadap Hasil Servis Pendek Pada Pemain Pemula Pb Garuda Junior Semarang Tahun 2012 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Pengujia Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari, Jumat, Tanggal 2 Agustus 2013

### Panitia Ujian

Ketua


Sekretaris

Dr. H. Harry Pramono  
NIP. 19591010 1985031 001

Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd, M.Kes  
NIP.19710909 199802 1 001

### Dewan Penguji

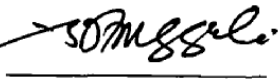
1. Drs. M. Nasution, M.Kes  
NIP. 19640423 199002 1 001

(Ketua) 

2. Suratman, S.Pd. M.Pd  
NIP. 19700203 200501 1 002

(Anggota) 

3. Tri Tunggal Setawan, S.Pd. M.Kes  
NIP. 1968032 199702 1 001

(Anggota) 

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ *"Nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan (**Ar-Rahman : 17**)"*
- ❖ *" Dalam Sholatku, aku tak pernah lupa mendoakan guruku yang bernama Imam Syafi'i itu kulakukan karena aku memperoleh ilmu dari Allah lewat Beliau (**Yahya bin Said al-Qathan**)"*

### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk Bapak dan Ibu Kakak tercinta serta Teman-teman seperjuangan PKLO 2006 yang tidak putus memberikan kasih sayang, dukungan dan doa

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa usaha dan perjuangan penulis yang maksimal bukan perjuangan penulis sendiri, tetapi atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rector Universitas Negeri Semarang yang telah member berbagai fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan studi di FIK UNNES.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Falkutas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan petunjuk, arahan, saran serta bimbingan dalam perkuliahan hingga selesainya skripsi ini dan yang telah member ijin kepada penulis melakukan penelitian serta menyediakan mahasisawanya untuk sampel penelitian.
4. Suratman, S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan saran hingga skripsi ini dpt tersusun.
5. Tri Tunggal Setiawan, S.Pd. M.kes. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan saran hingga skripsi ini dapat tersusun.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang banyak menyumbang saran dan petunjuk serta memberikan sejumlah pengetahuan hingga menambah luas wawasan penulis.
7. PB Garuda Yunion baik pengurus, pelatih dan para pemainnya terutama yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.

Semoga segala amal baik saudara sekalian, dalam membantu penelitian ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah khasanah pengetahuan, khususnya pada olahraga bulutangkis.

Semarang, Juli 2013

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1 Sejarah Bulutangkis.....	9
2.1.2 Sejarah Bulutangkis di Indonesia.....	11
2.1.3 Peraturan Permainan Bulutangkis .....	12
2.1.4 Belajar Gerak dalam Olahraga Bulutangkis .....	14
2.1.5 Aspek-Aspek Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis .....	15
2.1.6 Teknik Dasar Permainan Bulutangkis .....	19
2.1.7 Pelaksanaan Pukulan service Pendek pada Bulutangkis.....	20
2.1.8 Pegangan Raket Pada Bulutangkis.....	23
2.1.9 Kerangka Berfikir .....	26

2.1.9.1 Efektifitas Pegangan Geblok Kasur .....	26
2.1.9.2 Efektifitas Pegangan Pegangan Kampak .....	26
2.1.9.3 Efektifitas Pegangan Jabat Tangan .....	27
2.1.9.4 Efektifitas Pegangan Backhand Servis .....	27
2.1.10 Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	29
3.2 Variabel Penelitian.....	30
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel dan Penarikan Sampel.....	30
3.4 Instrumen Penelitian.....	31
3.4.1 Uji Coba Instrumen .....	31
3.5 Prosedur Penelitian .....	32
3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian.....	33
3.7 Teknik Analisis Data .....	34
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	34
3.7.2 Analisis Beda t - test .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Hasil Setatistik Diskriptif.....	35
4.1.2 Hasil Analisis .....	38
4.2 Pembahasan .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	43
5.2. Saran.....	43
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>45</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
4.1 Hasil Uji Sratistik Diskriptif .....	36
4.2 Hasil Rata-Rata Perbandingan Jenis Kelamin dengan Metode Pegangan Raket Geblok Kasur.....	38
4.3 Hasil Analisis Perbandingan Jenis Kelamin dengan Metode Pegangan Raket Geblok Kasur.....	39
4.4 Hasil Rata-Rata Perbandingan Jenis Kelamin dengan Metode Pegangan Raket Kampak .....	39
4.5 Hasil Analisis Perbandingan Jenis Kelamin dengan Metode Pegangan Raket Kampak .....	40
4.6 Hasil Rata-Rata Perbandingan Jenis Kelamin dengan Metode Pegangan Raket Jabat Tangan .....	40
4.7 Hasil Analisis Perbandingan Jenis Kelamin dengan Metode Pegangan Raket Jabat Tangan .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1 Sikap Persiapan Sevris Pendek.....	20
2.2 Sikap Pelaksanaan Servis Pendek .....	21
2.3 Lapangan Untuk tes Servis Pendek .....	22
2.4 Gerakan Lanjutan Servis Pendek Backhand.....	23
2.5 Pegangan Geblok Kasur.....	23
2.6 Pegangan Inggris atau Kampak.....	24
2.7 Pegangan Jabat Tangan.....	25
2.8 Pegangan Backhand.....	25
3.1 Desai Penelitian " <i>one-shot case study</i> ".....	29
3.2 Lapangan Untuk tes Servis Pendek .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1 Surat Usulan Pembimbing Baru .....	47
2 Surat Ijin Penelitian .....	48
3 Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	49
4 Surat Pelaksanaan Penelitian .....	50
5 Tabulasi Data Hasil Servis Pendek Geblok Kasur.....	51
6 Tabulasi Data Hasil Servis Pendek Genggam Kampak.....	52
7 Tabulasi Data Hasil Servis Pendek Jabat Tangan .....	53
8 Tabulasi Data Hasil Servis Pendek Backhand .....	54
9 Tabel Perbandingan Efektifitas .....	55
10 Tabel Group Statistics.....	58
11 Tabel Independent Sample Test .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas manusia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Olahraga mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan bahkan prestasi.

Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, olahraga bertujuan untuk mencapai prestasi yang optimal. Sebagai contoh ialah bulu tangkis. Bulutangkis merupakan salah satu diantara banyak cabang olahraga yang populer di masyarakat, baik di kota maupun di desa.

Dalam bulutangkis, seorang pemain dapat bermain dengan baik, bila mereka memahami dan menguasai bermacam-macam fisik, teknik, taktik, dan mental, permainan yang merupakan sara penunjang bagi peningkatan permainan dan prestasi seorang pemain bulutangkis. Pemain bulutangkis yang baik harus memiliki dan memperhatikan kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental. Sehingga mempunyai dasar yang kuat dalam mencapai prestasi. Adapun aspek latihan menurut Harsono (1998:15) adalah : 1) Latihan fisik : Latihan fisik adalah latihan yang bertujuan untuk menguatkan kondisi fisik. Tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak akan dapat mengikuti latihan-latihan, apalagi untuk bertanding beberapa unsur kemampuan fisik dasar yang perlu dikembangkan adalah : kekuatan, daya tahan, daya ledak, stamina, kecepatan, keuletan,

kelincahan koordinasi gerak dan reaksi dalam permainan. 2) Latihan Teknik : Latihan teknik bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan penguasaan ketrampilan teknik gerakan dalam suatu cabang olahraga. Teknik dalam permainan bulutangkis meliputi : teknik dasar, teknik pukulan, pola pukulan, dan pola permainan yang harus dapat dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis. 3) Latihan Taktik : Latihan taktik bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan daya tafsir pada atlet ketika melaksanakan kegiatan olahraga yang bersangkutan. Kegiatan latihan yang dilakukan adalah pola-pola permainan, strategi siasat, dan betul pola permainan menyerang dan bertahan. 4) Mental : Pembinaan mental seorang pemain untuk mengendalikan emosi dan diri dalam menghadapi penanaman disiplin terhadap pemain, pembelajaran pada rasa kedewasaan, rasa percaya diri, pantang menyerah dan semangat bertanding yang tinggi ( Harsono, 1998 : 15-17).

Adanya tuntutan prestasi yang tinggi, maka perlu dilakukan latihan yang lebih efektif dan efisien, terutama dalam metode latihan, sehingga penguasaan teknik dasar dapat dikuasai dengan sempurna. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu yang perlu dikembangkan untuk prestasi permainan. Teknik dasar bulutangkis harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu, guna dikembangkan mutu prestasi bulutangkis sebab menang atau kalahnya seorang pemain di dalam suatu pertandingan salah satunya ditentukan oleh penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh para pemain adalah 1) Pegangan raket (Grip), 2) *Footwork*, 3) Sikap dan posisi, 4) Servis, 5) Pengembalian servis, 6) *Underhand*, 7) *Overhead*, 8) *Smash*, 9) *Dropshot*, 10) *Netting*, 11) *Retrun Smash*, 20)

*Backhand Overhead*, 13) *Drive*, 14) *Stroke*, dan 15) Dasar-dasar latihan fisik (PBSI, 2001: 10-53).

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh para pemain bulutangkis adalah pegangan raket atau cara memegang raket, menurut Tony Grace (2004:10), pegangan raket harus fleksibel dan memberikan gerakan yang mendukung pada pergelangan tangan. Caranya adalah menyelipkan raket di telapak tangan seakan-akan sedang bersalaman dengan raket tersebut. Jari telunjuk tangan kanan sedikit terpisah dari jari lainnya sehingga memberikan efek seolah-olah sedang memegang pelatuk pada pistol. Jika raket sejajar dengan lantai berarti raket telah dipegang dengan benar. Grip ini hampir sama dengan *grip forehand eastern* pada tenis. Untuk *backhand* satu-satunya perubahan adalah ibu jari mengarah luas ke atas dan menurun pada bagian atas sudut kiri dari pegangan raket bukannya di belitkan pada pegangan tersebut (Tony Grace, 2004 :10). Menurut Tohar (1992:34). Dalam bulutangkis ada beberapa macam cara memegang raket, ialah : 1) Pegangan geblok kasar atau pegangan Amerika. 2) Pegangan Kampak atau pegangan Inggris. 3) Pegangan gabungan atau pegangan berjabat tangan. 4) Pegangan backhand. Dari keempat macam cara memegang raket tersebut, manakah yang lebih baik digunakan untuk suatu pukulan yang dalam hal ini adalah pukulan backhand service pendek.

Servis yang baik dalam bulutangkis akan memberikan kesempatan baik pula bagi lawan untuk mencetak angka. Untuk mendapat servis yang legar kontak dengan bola harus dilakukan dibawah pinggang dan tangkai raket harus mengarah kebawah seluruh kepala raket harus dapat dilihat di bawah setiap bagian pegangan raket sebelum memukul bola. Ada tiga macam jenis servis



yang biasa dilakukan oleh pemain bulu tangkis. Servis panjang adalah servis yang mengarahkan bola tinggi jauh. Bola lebih sulit untuk diperkirakan dan dipukul, sehingga semua pengembalian lawan kurang efektif (Tony Grace, 2004 : 25).

Servis pendek yang dilakukan rendah adalah yang paling sering digunakan dalam partai ganda, karena lapangan untuk ganda lebih pendek, tetapi lebih lebar dari pada partasi tunggal. Servis dilakukan dengan *drive* dan *flick*. Servis ini merupakan alternative yang baik dan membuat lawan hanya memiliki sedikit waktu untuk bertindak ( Tony Grace, 2004 : 25).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyusun suatu penelitian dengan judul : **“Perbandingan Efektivitas Pegangan Raket Geblok Kasur, Kampak, Jabat Tangan, Dan Backhand Terhadap Hasil Servis Pendek Pada Pemain Pemula Pb Garuda Junior Semarang Tahun 2012”**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka adapun identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.1.1 Servis pendek sering dilakukan sebab servis ini merupakan alternative yang baik dan membuat lawan hanya memiliki sedikit waktu untuk bergerak menerima servis ini, oleh sebab itu pukulan servis pendek harus dikuasai oleh pemain.
- 1.1.2 Cara memegang raket jenis geblok kasur adalah dengan meletakkan raket di lantai secara mendatar, kemudian diambil dan dipegang sehingga bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan yang lebar ( Tohar, 1992 : 34 ). Pegangan ini mengharuskan pemukul memposisikan badan agak miring

dengan pukulan cenderung naik tinggi, maka agak sulit untuk pukulan pendek.

- 1.1.3 Cara memegang raket jenis kampak atau inggris, adalah miring di atas lantai, kemudian raket letakan diangkat pegangannya, sehingga bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan raket yang kecil atau sempit (Tohar,1992:35). Untuk pegangan ini pemain mengalami kesulitan yang kira-kira sama dengan jenis pegangan pertama.
- 1.1.4 Pegangan jenis jabat tangan juga disebut *shakehand grip* atau pegangan berjabat tangan. Caranya adalah memegang raket seperti orang yang berjabat tangan. Caranya hamper sama dengan pegangan inggris, tetapi setelah raket dimiringkan tangkai di pegang dengan cara ibu jari mekelat pada bagian dalam yang kecil; sedangkan jari-jari lain melekat pada bagian dalam yang lebar (Tohar,1992:36). Posisi raket dengan pegangan ini hampir sama dengan pegangan pertama dan kedua sehingga untuk pemukulan akan mengalami kesulitan yang sama dengan kedua jenis pegangan di muka.
- 1.1.5 Cara memegang raket dengan cara backhand adalah dengan meletakkan raket miring di atas lantai kemudian ambil dan peganglah pada pegangannya. Letak ibu jari menempel pada bagian pegangan raket yang lebar, jari telunjuk letaknya berada di bawah pegangan pada bagian yang kecil. Kemudian raket diputar sedikit ke kanan sehingga letak raket bagian belakang menghadap ke depan (Tohar,1992:37). Dalam pegangan ini pemukul memposisikan diri

menghadap lurus kelapangan. Raket diposisikan melintang di depan dada, shuttlecock di pegang tangan yang lain di depan raket, sehingga mempunyai tempat yang luas yantuk memukul. Jalannya shuttlecock bias diatur sekehendak pemukul sehingga sangat baik untuk jenis pukulan pendek.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini membahas tentang efektivitas cara menggenggam raket antara pegangan geblok kasur, kampak, jabat tangan, dan pegangan backhand dalam melakukan servis pendek. Analisis dimuka menunjukan bahwa ada kemungkinan servis backhand adalah servis yang paling baik untuk servis pendek. Tetapi hal itu harus di buktikan dengan mengadakan tes service pendek dengan menggunakan pegangan geblok kasur, kampak, jabat tangan dan backhand. Hasil tes tersebut kemudian diperbandingkan dan akan kelihatan mana nilai tertinggi, dan itulah pegangan yang paling efektif untuk melakukan servis pendek.

Bentuk data dalam penelitian ini adalah bentuk angka yaitu data hasil tes kecakapan service pendek dengan berbagai cara menggenggam raket. Metode pengolahan data menggunakan analisis statistic deskriptif. Data diolah secara manual.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada perbandingan efektivitas pegangan raket antara geblok kasur, kampak, jabat tangan, dan *backhand* terhadap hasil servis pendek, selai itu batasan masalah di dalam penelitian hanyalah pada pemain Pemuala PB Garuda Junior

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.4.1 Berapa besar efektifitas pegangan raket geblok kasur terhadap hasil servis pendek pada pemain pemula PB Garuda Junior Semarang ?
- 1.4.2 Berapa besar efektifitas pegangan raket kampak terhadap hasil servis pendek pada pemain pemula PB Garuda Junior Semarang ?
- 1.4.3 Berapa besar efektifitas pegangan raket jabat tangan terhadap hasil servis pendek pada pemain pemula PB Garuda Junior Semarang ?
- 1.4.4 Berapa besar efektifitas pegangan raket *Backhand* terhadap hasil servis pendek pada pemain pemula PB Garuda Junior Semarang ?
- 1.4.5 Manakah yang paling efektif antara pegangan Raket Geblok Kasur, Kampak, Jabat Tangan, Dan Backhand Terhadap Hasil Servis Pendek Pada Pemain Pemula Pb Garuda Junior Semarang?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis dan membandingkan Servis Pendek Pada Pemain Pemula Pb Garuda Junior Semarang yaitu sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui berapa besar efektivitas pegangan raket geblok kasur, dalam melakukan service pendek pada pemain PB Garuda junior Semarang Tahun 2012.
- 1.5.2 Untuk mengetahui berapa besar efektivitas pegangan raket kampak dalam melakukan service pendek pada pemain PB Garuda junior Semarang Tahun 2012.

- 1.5.3 Untuk mengetahui berapa besar efektivitas pegangan jabat tangan dalam melakukan service pendek pada pemain PB Garuda junior Semarang Tahun 2012.
- 1.5.4 Untuk mengetahui berapa besar efektivitas pegangan raket *Backhand* dalam melakukan service pendek pada pemain PB Garuda junior Semarang Tahun 2012.
- 1.5.5 Untuk mengetahui manakah pegangan yang lebih efektif antara pegangan geblok kasur, kampak, jabat tangan, dan backhand service dalam melakukan service pendek pada pemain pada PB Garuda junior Semarang Tahun 2012.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan, wawasan pukulan service

### **1.6.2 Manfaat Penelitian Secara praktis**

Sebagai masukan bagi pelatih dan pemain terutama pemain pemula PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012, tentang pegangan yang lebih efektif antara pegangan geblok kasur, kampak, jabat tangan dan backhand terhadap servis pendek.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Sejarah Bulutangkis

Badminton diambil dari nama sebuah gedung, yang bernama *badminton house* di Gloducester Inggris, kalau bahasa Indonesia bernama Bulu Tangkis. Sejarah lengkap Olahraga Badminton

Kemungkinan berkembang di Mesir kuno sekitar 2000 tahun lalu tetapi juga disebut-sebut di India dan Republik Rakyat Cina. Nenek moyang terdinya diperkirakan ialah sebuah permainan Tionghoa, Jianzi yang melibatkan penggunaan kok tetapi tanpa raket. Alih-alih, objeknya dimanipulasi dengan kaki. Objek/misi permainan ini adalah untuk menjaga kok agar tidak menyentuh tanah selama mungkin tanpa menggunakan tangan

Di Inggris sejak zaman pertengahan permainan anak-anak yang disebut Battledores dan Shuttlecocks sangat populer. Anak-anak pada waktu itu biasanya akan memakai dayung/tongkat (Battledores) dan bersiasat bersama untuk menjaga kok tetap di udara dan mencegahnya dari menyentuh tanah. Ini cukup populer untuk menjadi nuansa harian di jalan-jalan London pada tahun 1854 ketika majalah Punch mempublikasikan kartun untuk ini.

Penduduk Inggris membawa permainan ini ke Jepang, Republik Rakyat Cina, dan Siam (sekarang Thailand) selagi mereka mengolonisasi Asia. Ini kemudian dengan segera menjadi permainan anak-anak di wilayah setempat mereka. Olah raga kompetitif bulu tangkis diciptakan oleh petugas Tentara

Britania di Pune, India pada abad ke-19 saat mereka menambahkan jaring dan memainkannya secara bersaing. Oleh sebab kota Pune dikenal sebelumnya sebagai Poona, permainan tersebut juga dikenali sebagai Poona pada masa itu. Para tentara membawa permainan itu kembali ke Inggris pada 1850-an.

Olah raga ini mendapatkan namanya yang sekarang pada 1860 dalam sebuah pamflet oleh Isaac Spratt, seorang penyalur mainan Inggris, berjudul "*Badminton Battledore - a new game*" ("Battledore bulu tangkis - sebuah permainan baru"). Ini melukiskan permainan tersebut dimainkan di Gedung Badminton (Badminton House), estat Duke of Beaufort's di Gloucestershire, Inggris. Rencengan peraturan yang pertama ditulis oleh Klub Badminton Bath pada 1877. Asosiasi bulu tangkis Inggris dibentuk pada 1893 dan kejuaraan internasional pertamanya berunjuk-gigi pertama kali pada 1899 dengan Kejuaraan All England. bulu tangkis menjadi sebuah olah raga populer di dunia, terutama di wilayah Asia Timur dan Tenggara, yang saat ini mendominasi olah raga ini, dan di negara-negara Skandinavia.

Induk organisasi International Badminton Federation (IBF) didirikan pada tahun 1934 dan membukukan Inggris, Irlandia, Skotlandia, Wales, Denmark, Belanda, Kanada, Selandia Baru, dan Perancis sebagai anggota-anggota pelopornya. India bergabung sebagai afiliat pada tahun 1936.

Pada IBF Extraordinary General Meeting di Madrid, Spanyol, September 2006, usulan untuk mengubah nama International Badminton Federation menjadi Badminton World Federation (BWF) diterima dengan suara bulat oleh seluruh 206 delegasi yang hadir.

Olah raga ini menjadi olah raga Olimpiade Musim Panas di Olimpiade Barcelona tahun 1992. Indonesia dan Korea Selatan sama-sama memperoleh

masing-masing dua medali emas tahun itu. Olah raga yang udah berumur ribuah tahun baru masuk Olimpiade tahun 1992

### **2.1.2 Sejarah Bulutangkis di Indonesia**

Riwayat singkat berdirinya Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Pada jaman penjajahan dahulu, ada perkumpulan-perkumpulan bulutangkis di Indonesia yang bergerak sendiri-sendiri tanpa satu tujuan dan satu cita-cita perjuangan di alam negara merdeka, memang tidak bisa dibiarkan berlangsung terus. Harus diusahakan satu organisasi secara nasional, sebagai organisasi pemersatu. Untuk menempuh jalan menuju satu wadah organisasi maka cara yang paling tepat adalah mempertemukan tokoh perbulutangkisan dalam satu kongres. Pada saat itu memang agak sulit untuk berkomunikasi antara satu daerah dengan daerah lainnya. Satu-satunya yang bisa ditempuh adalah lingkungan pulau jawa saja. Itupun bisa ditempuh setelah terbentuknya PORI ( Persatuan Olah Raga Replubik Indonesia ).

Usaha yang dilakukan oleh Sudirman Cs dengan melalui perantara surat yang intinya mengajak mereka untuk mendirikan PBSI membawakan hasil. Maka dalam suatu pertemuan tanggal 5 Mei 1951 di Bandung lahir PBSI ( Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia ) dan pertemuan tersebut dicatat sebagai kongres pertama PBSI. Dengan ketua umumnya A. Rochdi Partaatmadja, ketua I : Soedirman, Ketua II : Tri Tjondrokoesoemo, Sekretaris I : Amir, Sekretaris II : E. Soemantri, Bendahara I : Rachim, Bendahara II : Liem Soei Liong.

Dengan adanya kepengurusan tingkat pusat itu maka kepengurusan di tingkat daerah / propinsi otomatis menjadi cabang yang berubah menjadi Pengda ( Pengurus Dareah ) sedangkan Pengcab ( Pengurus Cabang ) adalah



nama yang diberikan kepada kepengurusan ditingkat kotamadya / kabupaten. Hingga akhir bulan Agustus 1977 ada 26 Pengda di seluruh Indonesia ( kecuali Propinsi TImor-Timur ) dan sebanyak 224 Pengcab, sedangkan jumlah perkumpulan yang menjadi anggota PBSI diperkirakan 2000 perkumpulan.

Arti dari lambang PBSI, adalah sebagai berikut :

1. Terdiri dari 5 warna yang mempunyai arti, antara lain :
  - a. Kuning : Simbul kejayaan,
  - b. Hijau : Kesejahteraan dan kemakmuran
  - c. Hitam : Kesetiaan dan kekal
  - d. Merah : Keberanian
  - e. Putih : Kejujuran
2. Gambar Kapas : Berjumlah 17 biji yaitu melambangkan angka keramat ( hari proklamasi ).
3. Gambar Shuttlecock : Dengan delapan bulu, melambangkan 8 ( agustus )
4. Huruf PBSI : terdiri dari 4 dihubungkan dengan gambar  $\frac{1}{2}$  lingkaran sebanyak 5 biji berwarna merah dibawah shuttlecock, melambangkan tahun 1945.
5. Gambar Padi : sebanyak 51 butir yang melambangkan hari lahirnya PBSI yaitu tahun tanggal 5 Mei 1951.
6. Gambar Perisai : Adalah simbul ketahanan, keuletan, rendah diri tapi ulet, kuat dan tekun

### **2.1.3 Peraturan Permainan Bulutangkis**

Jumlah pemain ganda yang terdaftar sebanyak 32 pasangan. Pemain ganda dibagi dalam 8 grup. Setiap grup diurut berdasarkan peringkat terdiri dari 4

pasang, dari yang tertinggi sampai terbawah (Lihat tabel 1 & 2 di atas). Jumlah pemain tunggal yang terdaftar sebanyak 20 orang. Pemain tunggal dibagi dalam 5 grup. Setiap grup diurut berdasarkan peringkat terdiri dari 4 pemain, dari yang tertinggi sampai terbawah (Lihat tabel 3 di atas).

Perhitungan dengan system really point sampai angka 21 Babak penyisihan tunggal dan ganda dilakukan dengan two winning set. Setiap pasangan dalam masing2 grup bermain 6 kali pada babak penyisihan. Penentuan siapa yang maju ke babak berikutnya ditentukan berdasarkan point yang didapat pada setiap game. Khusus untuk tunggal: 3 pemain urutan kedua dengan point tertinggi dalam babak penyisihan, akan dimasukkan dalam babak 1/4 final karena diperlukan 8 pemain.

Perhitungan point akan direkam dan dihitung dengan menggunakan software khusus. Setelah babak penyisihan ganda selesai, dilanjutkan dengan penyisihan tunggal dengan metode yang sama. Tahap berikutnya adalah permainan sistem gugur. Babak 1/8 final untuk tunggal ditiadakan dan langsung ke ¼ final. Skema dalam babak seperdelapan final diatur dengan Juara peringkat 1 grup A melawan peringkat 2 grup B. Peringkat 2 grup C melawan peringkat 1 grup D dst.

Perkiraan waktu 2 jam untuk penyisihan, 30 menit untuk sistim gugur pertama (1/8), 30 menit untuk sistim gugur kedua (1/4), 30 menit untuk sistim gugur ketiga (1/2) dan 40 menit untuk final. Total waktu untuk badminton 6,5 jam Pemanasan harus sudah dilakukan sebelum masuk lapangan supaya pertandingan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Jadwal pertandingan dapat dilihat pada tabel 3, sementara skema pertandingan dilampirkan di bawah.

#### 2.1.4 Belajar Gerak dalam Olahraga Bulutangkis

Belajar gerak merupakan kegiatan belajar yang melakukan pada aktivitas gerak tubuh (Sugiyanto, 1993:234). Didalam belajar gerak materi yang dipelajari adalah pola-pola gerak keterampilan tubuh. Proses belajarnya meliputi pengamatan gerakan untuk bisa mengerti bentuk gerakannya, kemudian menirukan dan mencoba melakukannya berulang kali untuk kemudian menerapkan pola-pola gerak yang dikuasai di dalam kondisi tertentu yang dihadapi, dan akhirnya atlet bias menciptakan gerakan-gerakan yang lebih efisien untuk menyelesaikan tugas-tugas gerakan tertentu. Sedangkan hasil belajar dari dalam belajar gerak adalah berupa kualitas gerak tubuh.

Sedangkan belajar gerak dalam olahraga bulutangkis adalah belajar melakukan gerakan-gerakan pukulan baik pukulan servis, lob, smash, dropshot dan drive. Belajar gerak dalam penelitian ini adalah belajar menempatkan shuttlecock dengan tepat, dengan pukulan lob dengan berbagai macam variasi latihan dari latihan yang mudah sampai latihan yang sukar, atau dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks.

Bryan J.Cratty, mengemukakan bahwa ada 3 hukum pengembangan teknik gerakan yakni:

- a. *The law of exercise* (hukum latihan), ialah bagaimana memberikan stimulus respom atau rangsang tindakan-tindakan secara bertahap dan meningkatkan berhati-hati misalnya melakukan pukulan smash mulai dengan posisi sentuhan bola betul, ayunan tangan dan raket, sasaran lewat net jatuh di daerah lawan, berbagai jenis bola lambung yang harus di smash, seri latihan yang menurut 10x10 bola smash dan selanjutnya ditingkatkan lagi

kerumitannya dalam bentuk penguasaan bola latihan, intensitas latihan dan akurasi.

- b. *The law of effect* (hukum efek), yakni apa yang terjadi setelah latihan. Bila latihan yang diberikan tidak secara meningkat dilaksanakan dan tuntutan intensitas latihan selalu sama, maka pada suatu saat hasil latihan tidak meningkat lagi, maka menimbulkan kejenuhan sesudahnya. Sebaliknya latihan yang selalu melewati ambang rangsang, akan menyebabkan over training dan akibatnya pemain bukannya meningkat tapi justru menurun kemampuannya, karena merasa tidak enak. Irama beban latihan tiap minggu harus diatur menurut pertimbangan kemampuan fisik dan psikis dari pemain sehingga kemajuan pesat yang diharapkan dapat terwujud.
- c. *The law of readiness* (hukum kesiapan), apakah latihan yang diberikan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan senang hati, atau dilakukan karena keadaan terpaksa dan memenuhi tuntutan pelatih saja. Bila pemain melakukan latihan dalam keadaan tertekan atau terpaksa saja tidak banyak hasil atau kemajuan yang diharapkan. Justru pelatih harus mencari siasat dan cara bagaimana pemain asuhnya selalu siap (ready) berlatih dengan kemampuan sendiri tanpa dipaksa.

#### **2.1.5 Aspek-Aspek Pembinaan Prestasi olahraga Bulutangkis**

Prestasi atlet merupakan suatu kumpulan hasil yang telah dicapai atlet dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Pada atlet bultangkis nasional yang berada di Pemusatan Latihan Nasional di Cipayung, perstasi atlet

diukur berdasarkan pencapaian akhir dalam suatu pertandingan yang diikuti, misalnya seberapa sering seorang atlet menjadi juara. Selain itu, dapat pula diukur dari perhitungan ranking Nasional untuk atlet-atlet junior yang dipersiapkan untuk terjun ditingkat internasional (Lilik Sudarwati, 2007:8).

Menurut Panitia POR 7 Djarum (1990:3) ada beberapa aspek dalam pembinaan bulutangkis, yaitu:

#### 1. Aspek Teknik

Seorang pemain perlu menguasai tipe pukulan yang mengandung factor kesulitan yang tinggi sehingga lawan akan menemui kesulitan dalam pengambilan bolanya. Disamping penguasaan teknik pukulan secara efisiensi dan otomatis, maka akurasi ditunjang oleh latihan ulangan yang banyak dari suatu pukulan tertentu.

Factor teknik berhubungan erat keterampilan khusus yang dimiliki oleh atlet dan bias ditingkatkan untuk menghasilkan prestasi yang maksimal. Latihan yang teratur dan intensif dengan baik dan benar dapat mengembangkan keterampilan khusus dan mengoptimalkan keterampilan atlet tersebut. Bila atlet memiliki suatu keterampilan khusus, penguasaan tekniknya akan semakin baik (Lilik Sudarwati, 2007:8).

#### 2. Aspek Fisik

Fisik yang prima merupakan salah satu aset penting yang harus dipertahankan oleh seorang atlet. Aspek fisik ini selain berhubungan dengan postur tubuh yang ideal juga berkaitan dengan daya tahan, kecepatan, fleksibilitas, agilitas, koordinasi gerak, dan kekuatan seorang atlet, baik dalam latihan maupun dalam menghadapi pertandingan. Bisa dibayangkan

bila seorang atlet fisiknya tidak mendukung, atlet tersebut akan sulit untuk berkembang, apalagi meraih prestasi yang maksimal.

Sukarman (1987) yang dikutip Icuk, Furqon, Khuta mengemukakan bahwa syarat fisik untuk menjadi pemain bulutangkis yang baik adalah:

- a. Ia dapat berlari atau melenting dengan cepat kesana kesini.
- b. Ia harus dapat mempertahankan irama lari cepat atau melenting selama pertandingan.
- c. Ia harus lincah.
- d. Tangannya harus kuat untuk melakukan smash.
- e. Ia harus melakukan smash berkali-kali dengan kekuatan maksimum tanpa kelelahan.
- f. Kalau perlu dengan meloncat.
- g. Seluruh otot tubuh harus kuat terutama otot kaki.

Furqon, Icuk, Kuntha (2002) mengemukakan bahwa kualitas fisik pemain bulutangkis harus memiliki:

- a. Power dan kapasitas anaerobic (terutama kecepatan dan kekuatan) yang baik agar mampu melompat, melenting dengan cepat ke segala arah, melakukan pukulan smash, lob, drive, secara berulang-ulang.
- b. Daya tahan dan kekuatan otot serta daya tahan kardiorespiratori (kapasitas aerobik) yang baik, untuk mempertahankan irama gerak tersebut.
- c. Kelincahan dan kecepatan.
- d. Kecepatan reaksi dan kecepatan dalam memberikan respon kepada pukulan lawan (stimulus).

- e. Kelenturan dan kecepatan terutama tampak dalam gerakan menekuk dan meliut tubuh, kaki dan lengan pada saat memukul dan mengembalikan bola dari lawan.
- f. Koordinasi secara serempak.
- g. Kualitas otot yang baik, terutama otot pergelangan tangan, lengan bawah dan atas, bahu, dada, leher, perut, kaki, paha, punggung bagian bawah.

### 3. Aspek Taktik dan Strategi

Setiap pemain mengerahkan segala macam tipu daya sehingga pukulannya sukar diterka oleh lawan kemana bola akan ditempatkan. Membuat segala macam siasat sehingga lawan akan terperangkap dan masuk ke cara bermain yang justru dikehendaki dan menguntungkan karena akan mudah dimatikan. Betapapun tingginya aspek teknik dan kemampuan fisik, tidak akan menolong bilamana tidak dilengkapi dengan taktik yang jitu dan strategi yang baik yang dapat memperdaya lawan.

### 4. Aspek Psikologi

Jiwa manusia merupakan sumber gerak fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan teknik yang terbaik. Untuk mengalahkan lawan harus mempunyai tekad yang kuat dan motivasi yang kuat untuk memenangkan pertandingan, memiliki kecerdasan, keberanian bertanding, kemampuan mengatasi tekanan yang berat yang datang dari lawan, penonton maupun tekanan yang datang dari tubuh dan diri sendiri. Ia harus mampu mengendalikan dan menekan emosi, rasa takut kalah, dan kelelahan yang ditimbulkan oleh pengaruh fisik yang bekerja secara maksimal.

Keempat aspek diatas, yaitu fisik, teknik, taktik, dan psikologi, saling berkaitan dalam memunculkan prestasi yang optimal, prestasi yang maksimal seorang atlet tidak akan tercapai. Bila seorang atlet hanya unggul dalam satu faktor, misalnya faktor fisik, namun tidak didukung dengan dua faktor lainnya, yaitu faktor teknik dan psikologis, atlet tersebut tidak akan mencapai prestasi puncak. Pada faktor fisik, seorang atlet harus mempunyai dan menjaga fisik yang prima, pada faktor teknik, seorang atlet harus memiliki teknik yang baik dan bervariasi, mempunyai banyak taktik dan strategi dalam bertanding, dan pada faktor psikologis, seorang atlet harus memiliki mental juara. Apabila keempat faktor tersebut menjadi atlet unggul dan memiliki modal yang cukup untuk meraih prestasi puncak.

#### **2.1.6 Teknik Dasar Permainan Bulutangkis**

Seorang pemain bulutangkis yang baik dan berprestasi dituntut untuk memahami dan menguasai salah satu komponen dasar yaitu teknik dasar bulutangkis. Teknik dasar permainan bulutangkis adalah penguasaan pokok yang harus diketahui oleh pemain bulutangkis dan dipahami oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan permainan bulutangkis (Tohar, 1992: 34).

Teknik dasar bulutangkis yang wajib dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis adalah 1. Pemegangan raket, 2. Gerakan pergelangan tangan, 3. Gerakan melangkah kaki, 4. Teknik pukulan (James Poole, 1986:12-13). Didalam teknik pukulan terdapat berbagai macam teknik diantaranya servis, lob, dropshot, smash, netting. Dari bermacam teknik pukulan berbagai macam pukulan yang dalam pelaksanaannya mempunyai kesamaan yaitu lob, smash dan dropshot. Ketiga macam pukulan tersebut sama – sama dilakukan dari atas kepala. Pukulan lob adalah suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan

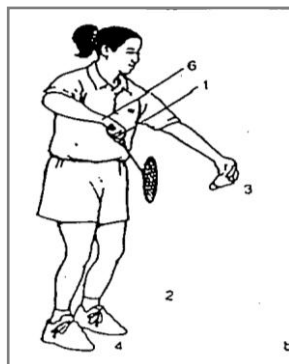


dengan tujuan untuk menerbangkan shuttlecock setinggi mungkin mengarah kebelakang garis lawan (Tohar, 1992:47). Pukulan dropshot adalah pukulan yang menghasilkan penerbangan shuttlecock yang diarahkan dengan penerbangan yang curam dan jatuhnya berada sedekat mungkin dengan net dibidang lawan (Tohar, 1992:50-51). Smash adalah “Suatu pukulan yang keras dan curam kebawah mengarah kebidang pihak lawan” (Tohar, 1992:57). Yang membedakan ketiga teknik pukulan tersebut adalah arah sasaran, untuk pukulan lob di base line, pukulan smash tajam ke bawah dan pukulan dropshot jatuh kedepan mendekati net. Adapun yang mempengaruhi hasil ketiga pukulan yang dilakukan tersebut adalah berasal dari kecepatan ayunan raket, sehingga lawan akan sulit memperkirakan dengan tepat pukulan yang akan diterimanya karena posisi untuk melakukan pukulan lob, dropshot, ataupun smash.

Teknik dasar olahraga bulutangkis dapat dibagi dalam empat bagian: (1) cara memegang raket; (2) gerakan pergelangan tangan; (3) gerakan melangkahkan kaki; (4) pemusatan pikiran (Tohar, 1992:9).

## 2.1.7 Pelaksanaan Pukulan Service Pendek Pada Bulutangkis

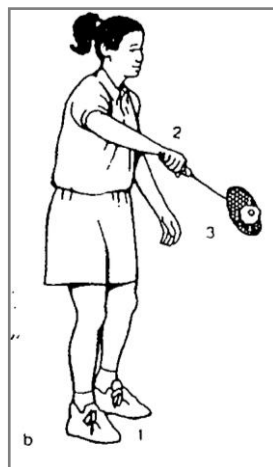
### 2.1.7.1 Persiapan



Gambar 2:1  
Sikap persiapan service pendek  
(Sumber : Tony Grace, 2004 : 27)

Persiapan untuk melakukan service pendek sama dengan melakukan service panjang. Satu-satunya perbedaan adalah tempat berdiri pemain. Pemain yang akan melakukan service pendek berdiri lebih dekat dengan garis service antara 15 cm atau kurang. Tangan yang memegang raket harus berada dalam posisi backswing, dengan tangan dan pergelangan tangan yang menekuk. Grip atau genggamana raket menggunakan grip handshake atau genggamana pistol, Posisi berdirinya kaki diregangkan di depan dan dibelakang. Bola dipegang pada ketinggian pinggang, berat badan berada pada kaki belakang. Tangan yang memegang raket ada dalam posisi backswing, dan pergelangan tangan ditekukkan. (Tony Grace, 20045:27).

#### 2.1.7.2 Pelaksanaan



Gambar 2.2  
Sikap pelaksanaan service pendek  
( Sumber : Tony Grace, 2994:27 )

Saat melepaskan bola, berat badan dipindahkan dari kaki belakang ke kaki depan dan tangan di tarik ke bawah untuk melakukan kontak

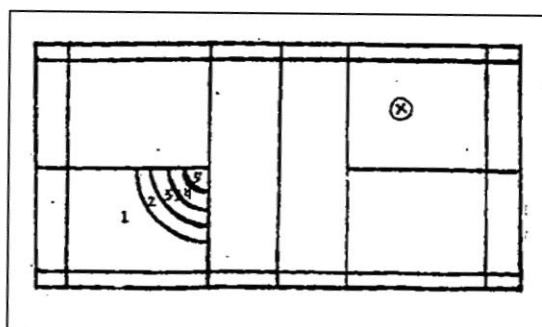
dengan bola di bawah ketinggian pinggang. Kontak terjadi pada ketinggian paha. Saat tangan yang memegang raket maju ke arah depan, gerakan pergelangan tangan hanya sedikit atau tidak bergerak sama sekali, karena bola hanya di dorong melewati net bukan di pukul, sehingga bola bergerak rendah di atas net ( Tony Grace, 2004:27 ).

### 2.1.7.3 Laju Shuttle

Jalannya bola dengan pukulan service pendek ini adalah menyusur tipis melewati net, dan jatuh kesasaran dekat net (Tohar, 1992:47). Keuntungan laju bola seperti ini adalah bola terlalu dekat dengan net sehingga pengembalian dari lawan menjadikan bola melambung di dekat net, dengan demikian bola dapat dengan mudah dikembalikan kembali dengan pukulan smash. Apabila bola tidak dikembalikan melambung, kemungkinan bola akan nyangkut di net.

### 2.1.7.4 Daerah Sasaran

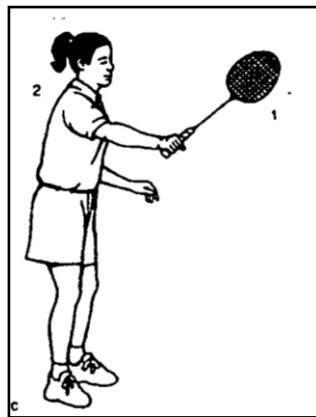
Sasaran servis pendek adalah kesudut titik perpotongongan antara garis servis depan dengan garis tengah, dan garis servis dengan garis tepi (Tohar, 1992:47)



Gambar 2:3  
Lapangan untuk tes service pendek  
(sumber : Tohar, 1992:162)

### 2.1.7.5 Gerak Lanjutan

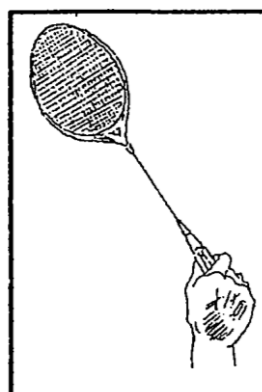
Gerakan akhir servis pendek dengan raket mengarah ke atas dan lurus dengan servis atau gerakan bola, raket diarahkan di atas depan bahu yang tidak memegang raket, kemudian pinggul dan bahu di putar (Tony Grace, 2004:27)



Gambar 2:4  
Gerakan lanjutan servis pendek back hand  
( Sumber : Tony Grace, 2004 : 27 )

### 2.1.8 Pegangan Raket pada Bulutangkis

#### 2.1.8.1 Pegangan Geblok Kasur

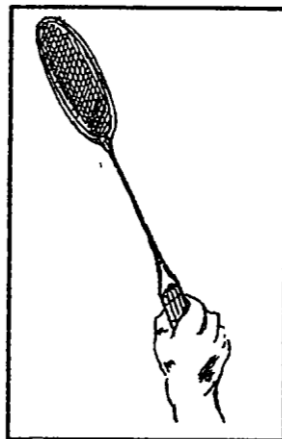


Gambar 2:5  
Pegangan Geblok Kasur  
(Sumber : Tohar, 1992:34 )

Cara memegang raket : letakan raket di lantai secara mendatar, kemudian ambillah dan peganlah sehingga bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan yang lebar (Tohar, 1992:34)

#### **2.1.8.2 Pegangan Kampak**

Cara memegang raket miring di atas lantai, kemudian raket letakan diangkat peganganya, sehingga bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan raket yang kecil atau sempit ( Tohar, 1992 : 35 ).

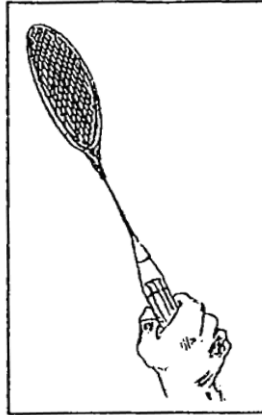


Gambar 2:6  
Pegangan Inggris atau Kampak  
( Sumber : Tohar, 1992 : 36 )

#### **2.1.8.3 Pegangan Jabat Tangan**

Pegangan jenis ini juga di sebut dengan shakehand grip atau pegangan berjabat tangan. Caranya adalah memegang raket seperti orang yang berjabat tangan. Caranya hamper sama dengan pegangan inggris, tetapi raket dimiringkan tangkai dipegang dengan cara ibu jari melekat

pada bagian dalam yang kecil; sedang jari-jari lain melekat pada bagian dalam yang lebar ( Tohar, 1992 : 36 ).



Gambar 2:7  
Pegangan Jabat Tangan  
( Sumber : Tohar,1992 : 37 )

#### 2.1.8.4 Pegangan Backhand service

Cara memegang raket, letakkan raket miring di atas lantai kemudiam ambil dan peganglah pada peganganya. Letak ibu jari menempel pada bagian pegangan raket yang lebar, jari telunjuk letaknya berada dibawah pegangan pada bagian yang kecil. Kemudian raket diputar sedikit ke kanan sehingga letak raket bagian belakang menghadap kedepan (Tohar, 1992 : 37).



Gambar 2:8  
Pegangan Backhand  
( Sumber : Tohar, 1992 : 38 )

## **2.1.9 Kerangka Berfikir**

### **2.1.9.1 Efektivitas Pegangan Geblok Kasur**

Pada dasarnya, walaupun dikenal beberapa cara pegangan raket, namun hanya dua bentuk pegangan yang sering digunakan dalam praktik, yaitu cara memegang raket forehand dan backhand. Semua jenis pukulan bulutangkis dilakukan dengan kedua jenis pukulan ini (PBSI, 2001:11).

Salah satu jenis pegangan forehand yang sering digunakan adalah pegangan raket geblok kasur. Pegangan jenis ini efektif untuk jenis pukulan forehand, sedangkan pukulan forehand kurang baik digunakan untuk pukulan service pendek karena untuk pukulan service pendek bola sebenarnya tidak dipukul tetapi didorong. Mendorong bola rendah tipis melewati net seperti yang diharapkan dalam pukulan service pendek ini sangat mungkin dilakukan dengan backhand service sehingga untuk pegangan geblok kasur kurang efektif. Cara memegang raket adalah letakan raket di lantai secara mendatar, kemudian ambil dan peganglah sehingga bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan yang lebar (Tohar, 1992 : 34).

### **2.1.9.2 Efektivitas Pegangan Kampak**

Perbedaan pegangan kampak dengan pegangan geblok kasur adalah pada titik antara ibu jari dan telunjuk terletak pada bagian raket yang sempit, sementara pada pegangan geblok kasur titik pertemuan antara telunjuk dan ibu jari terletak pada sisi raket yang lebar. Selebihnya kedua hampir sama sehingga kegunaan jenis pegangan ini juga sama ialah efektif untuk pukulan forehand. Dengan demikian pegangan kampak juga kurang efektif untuk pukulan service pendek. Cara memegang raket miring

di atas lantai, kemudian raket letakan diangkat pegangannya, sehingga bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan raket yang kecil atau sempit ( tohar, 1992 : 35 ).

#### **2.1.9.3 Efektivitas Pegangan Jabat Tangan**

Perbedaan pegangan jabat tangan dengan kedua pegangan terdahulu ialah pegangan geblok kasur dan pegangan kampak adalah pada pegangan jabat tangan posisi ibu jari ada pada bagian raket yang sempit, sementara jari-jari tangan terletak pada bagian raket yang lebar. Kegunaan jenis pegangan ini juga sama ialah efektif untuk pukulan forehand. Dengan demikian pegangan jabat tangan juga kurang efektif untuk pukulan service pendek. Caranya adalah memegangi raket seperti orang yang berjabat tangan. Caranya hampir sama dengan pegangan inggris, tetapi setelah raket dimiringkan tangkai dipegang dengan cara ibu jari melekat pada bagian dalam yang kecil ; sedang jari-jari lain melekat pada bagian dalam yang lebar ( Tohar, 1992:36).

#### **2.1.9.4 Efektivitas Pegangan Backhand Service**

Bentuk pegangan backhand service adalah, letak ibu jari menempel pada bagian pegangan raket yang lebar, jari telunjuk letaknya berada dibawah pegangan pada bagian yang kecil. Kemudian raket di putar sedikit ke kanan sehingga letak raket bagian belakang menghadap ke depan. Bentuk pegangan ini memang cocok untuk pukulan backhand, dimana pukulan backhand adalah yang paling efektif untuk melakukan pukulan service pendek daripada pegangan geblok kasur, kampak, maupun jabat tangan. Cara memegangi raket, letakan raket miring diatas lantai kemudian ambil dan peganglah pada pegangannya. Letak ibu jari menempel pada



bagian pegangan raket yang lebar, jari telunjuk letaknya berada di bawah pegangan pada bagian yang kecil. Kemudian raket di putar sedikit ke kanan sehingga letak raket bagian belakang menghadap ke depan ( Tohar, 1992 : 37 ).

#### **2.1.10 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono,2005). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan atau perbandingan hasil servis pendek antara laki-laki dan perempuan dengan Metode Servis Pegangan Raket Geblok Kasur, kampak, jabat tangan dan backhand
2. Rata-rata servis pendek tertinggi adalah dengan metode pegangan raket backhand baik laki-laki maupun perempuan

## BAB III

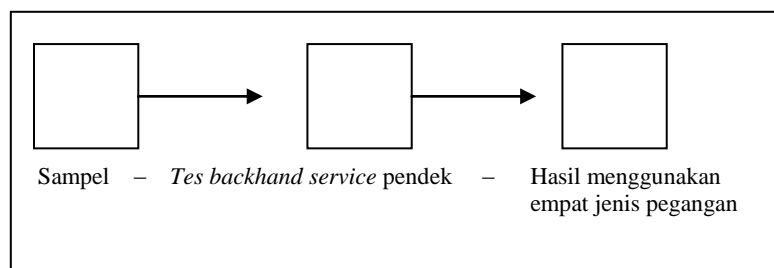
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada jenis pendekatan teknik samplingnya, penelitian ini termasuk jenis pendekatan populasi, dan ditinjau dari pendekatan menurut timbulnya variable maka jenis pendekatan menurut pola-pola atau sifat penelitian non eksperimen maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kemudian bila ditinjau dari jenis pendekatan menurut model pengembangan maka penelitian ini termasuk “one-shot” model artinya model satu kali tembak, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat” ( Suharsimi Arikunto, 2002 :75 ).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, dan menurut Suharsimi Arikunto ( 2002 : 90 ) bahwa survey adalah merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan atau status, fenomena (gejala) dan menemukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standart yang sudah di tentukan.

Desain penelitian yang digunakan adalah “desain one-shot case study”. Adapun desain yang dimaksud digambarkan seperti berikut :



Gambar 3.1  
Desain penelitian “one-shot case study”  
( Sumber Suharsimi Arikunto, 2002 : 92 )

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variable penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:96) adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini hanya ada satu yang menjadi obyek penelitian adalah efektivitas pegangan pada permainan bulu tangkis, pemain pemula PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012. Dan variable tersebut tidak terdiri atas variable bebas dan variable tergantung. Pegangan raket yang menjadi focus penelitian adalah : pegangan geblok kasur, Pegangan Kampak, Pegangan Jabat Tangan, dan Pegangan Backhand Service Pendek.

### **3.3 Populasi, Sampel dan teknik Penarikan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sutrisno Hadi ( 1987:220) "Populasi adalah seluruh penduduk yang di maksud untuk di selidiki. Populasi dibatasi dengan sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama". Dalam penelitian ini populasi diambil adalah pemain pemula PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012, yang berjumlah 20 orang anak. Adapun sifat-sifat yang sama dari populasi adalah : 1) Populasi adalah anggota PB Garuda Junior Semarang, 2) usia mereka 20-14 Tahun, 3) Berlatih di PB Garuda Junior Semarang lebih dari 6 bulan, mendapatkan latihan dari pelatih yang sama dengan demikian populasi yang dimaksud sudah memenuhi syarat sebagai populasi.

#### **3.3.2 Sampel dan Penarikan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti ( Suharsimi Arikunto 2002:109). Sampel dalam penelitian ini adalah semua pemain pemula dari PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012 yang berjumlah 20 orang anak. Penentuan teknik sampling ini berdasarkan apa yang di katakana oleh

Suharsimi Arikunto (2002:120) bahwa apabila subyek penelitian kurang dari seratus orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu seluruh populasi dalam penelitian ini diambil sebagai sampel

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian instrumen penelitian mencakup segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian

#### **3.4.1 Hasil Uji Coba Instrumen**

yang digunakan dalam uji coba Instrumen penelitian ini adalah Tes Service Pendek (Tohar,1992). Adapun pelaksanaan tes ini adalah :

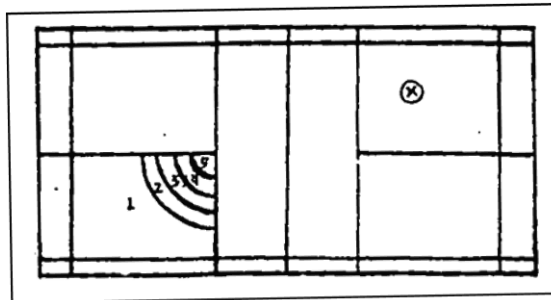
##### **3.4.1.1 Alat perlengkapan :**

Alat yang digunakan adalah : raket, shuttle cock, net, pita sepanjang net dengan lebar minimal 5 cm, direntangkan 4,27 meter di atas net dengan tinggi 8 feet dari lantai, dua tiang pancang, alat tulis.

##### **3.4.1.2 Pelaksanaan :**

- a. Testee berdiri di tempat yang disenangi pada bagian lapangan yang sudut menyudut dengan sasaran yang telah dibuat untuk melakukan service.
- b. Setelah ada aba-aba memulai dengan “ya” testee mulai melakukan service mengarah pada sasaran sebanyak 20 kali.
- c. Shuttle cock harus lewat di atas net dan di bawah pita.
- d. Usahakan agar shuttle cock jatuh pada sasaran yang bernilai tinggi.

- e. Dalam melakukan pukula service, peserta tes melakukan pukulan service dengan menggunakan pegangan geblok kasur, pegangan kampak. Pegangan jabat tangan, dan pegangan backhand secara bergantian.



Gambar 3.2  
lapangan untuk tes service pendek  
Sumber : Tohar, 1992: 162

#### 3.4.1.3 Penilaian

Shuttle cock yang jatuh pada sasaran terdalam diberi angka 5, kemudian 4, 3,2 dan shuttle cock yang jauh di luar sasaran di beri nilai 1. Service yang tidak memenuhi syarat tidak di beri nilai. Bila shuttle cock jatuh pada bagian garis di beri nilai pada bagian nilai yang lebih tinggi

#### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengna urutan sebagai berikut :

- 3.5.1 Sampel melakukan servis dengan pegangan geblok kasur, kemudian dihitung skore yang diperoleh dengan berpedoman pada ketentuan yang tercantum pada 3.3.2 di atas.
- 3.5.2 Sampel melakukan service dengan pegangan geblok kasur, kemudiandihitung skore yang diperoleh dengan berpedoman pada ketentuan yang tecantum pada 3.3.2 di atas.

- 3.5.3 Sampel melakukan servis dengan pegangan geblok kasur, kemudian dihitung skore yang diperoleh dengan berpedoman pada ketentuan yang tercantum pada 3.3.2 di atas.
- 3.5.4 Sampel melakukan servis dengan pegangan geblok kasur, kemudian dihitung skore yang diperoleh dengan berpedoman pada ketentuan yang tercantum pada 3.3.2 diatas.
- 3.5.5 Hasil skore yang diperoleh di perbandingkan, kemudian dapat dicari pukulan jemnis manakah yang paling efektif.

### **3.6 Faktor faktor Yang Mempengaruhi Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk menghindari adanya kemungkinan-kemungkinan kesalahan selama penelitian, maka di kemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan usaha-usaha untuk menghindarinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini adalah

#### **3.6.1 faktor kesungguhan hati**

Faktor kesungguhan hati dalam pelaksanaan penelitian dari masing-masing sampel tidak sama, untuk itu peneliti dalam pelaksanaan latihan dan tes selalu memberi motivasi, mengawasi dan mengontrol setiap aktifitas yang di lakukan dengan melibatkan pembimbing untuk mengarahkan kegiatan sampel pada tujuan yang akan di capai.

#### **3.6.2 Faktor penggunaan alat**

Dalam penelitian ini, alat sudah di persiapkan terlebih dahulu, sehingga tes dapan berjalan dengan lancar.

#### **3.6.3 faktor pemberian tes**

Materi tes mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan, jelas hal ini menimbulkan kebosanan pada sampel.

### 3.6.4 Faktor Kemampuan Sampel

Masing-masing sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda. Untuk itu selain diberikan informasi secara klasikal, secara individu juga di usahakan diberikan koreksi agar tes yang digunakan benar-benar baik.

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah di mengerti oleh pembaca.

### 3.7.2 Uji Beda t-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata berbeda. Uji beda t tes dilakukan dengan cara membandingkan perbedaaan antara dua nilai rata-rata dengan setandar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Uji beda t-test mengunakna rumus sebagi berikut :

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{Setandar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

penelitian ini dilakukan dengan survey tes akan menjawab permasalahan ialah : “ Bagaimanakah perbedaan efektivitas pegangan raket geblok kasur, kampak, jabat tangan, dan *backhand service* dalam service pendek pada pemain usia 13-15 tahun PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012? dan manakah yang lebih efektif antara pegangan raket geblok kasur, kampak, jabat tangan, dan *backhand service* dalam service pendek pada pemain usia 13-15 tahun PB Garuda Junior Semarang Tahun 2012, dan manakah yang paling efektif dari keempatnya.

Variabel dalam penelitian ini adalah kecakapan bermain bulutangkis yang dalam hal ini adalah keterampilan servis pendek bulutangkis pemain PB Garuda Junior Semarang usia 13 tahun sampai 15 tahun yang di ukur dengan tes baterai Dinas Lembaga Penelitian Kesegaran Jasmani Direktorat Jenderal Olahraga dan Pemuda, dan yang di himpun oleh Kantor Pembinaan Olahraga Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang merupakan tes baterai (Tohar,1992:150-156).

##### **4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah data pukulan servis pendek, pegangan raket geblok kasur, pegangan raket kampak,pegangan



raket jabat tangan, dan pegangan raket backhand pada pemain pemula PB Garuda Junior.. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Diskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GGK	20	1.15	2.60	1.9325	.39679
GK	20	.75	3.05	2.0500	.57834
GJT	20	1.10	3.00	2.0800	.50820
GB	20	2.25	4.10	3.2125	.56612
SV	20	6.50	11.70	9.3050	1.34104
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 20 pemain pemula junior PB Garuda Junior pada pukulan servis pendek dengan rata-rata sebesar 9,3050 dibawah standar deviasi hal ini menunjukkan hampir semua servis pendek baik gengam geblok kasur, gengam kampak, gengam jabat tangan dan gengam backhand. Bisa di lakukan oleh semua pemain pemula junior di PB garuda semarang,

Servis pendek geblok kasur memiliki rata-rata sebesar 1.9325 dengan setandar deviasi sebesar 0.39679 dan nilai minimum sebesar 1,15 dan maximum sebesar 2.60 hal ini menunjukkan para pemain pemula di PB garuda junior kurang baik jika menggunakan servis dengan genggam geblok kasur. 0,75 dan maxsimum 3.05 hal ini menunjukkan bahwa dengan genggam kampak ini para pemain sering menadapatkan sekor 0 hal ini menunjukkan bahwa, genggam kampak kurang efektif sebagai serfis pendek, hal tersebut juga terjadi pada genggam jabat tangan ada jarak yang jauh anatra nilai maxsimum dan nilai minimum

Pada servis dengan genggam Backhand memiliki nilai rata rata yang tinggi di bandingkan nilai rata-rata lainnya hal ini menunjukkan bahwa servis dengan pegangan backhand sangat efektif dibandingkan pegangan lainnya, selain itu nilai rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan nilai yang di peroleh para pemain junior sangat tinggi dibandingkan pegangan raket lainnya

Dari hasil perhitungan statistic deskripsi yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan efektivitas pegangan raket geblok kasur, kampak, jabat tangan, dan backhand service dalam melakukan service pendek dan service backhand adalah jenis service yang paling efektif dari antara pegangan geblok kasur, kampak, jabat tangan, dan backhand service. Kesimpulan ini berdasarkan pada hasil servis pegangan backhand mendapat nilai yang paling tinggi disbanding dengan hasil nilai pegangan yang lain

Faktor-faktor penyebab mengapa nilai pegangan backhand paling tinggi. Sampel terdiri atas pemain usia 13-15 tahun dan sudah cukup lama berlatih di Garuda Yuniior, sehingga sampel sudah cukup mahir melakukan pukulan service dan sudah tahu kelebihan dan kekurangan tiap jenis servis. Karena sampel sudah cukup lama berlatih di PB Garuda Yuniior, sampel sudah mempunyai kebiasaan menggunakan jenis pukulan servis yang mana, sehingga nilai yang tinggi dari jenis pegangan backhand kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan sampel menggunakan pegangan backhand untuk jenis servis pendek

#### 4.1.2 Hasil Analisis

Tabel 4.2  
Interaksi Antara Jenis Pegangan dan Jenis Kelamin

##### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Hasilservis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8893.550 <sup>a</sup>	7	1270.507	11.636	.000
Intercept	172051.250	1	172051.250	1.576E3	.000
Jeniskelamin	120.050	1	120.050	1.100	.298
JenisPegangan	8617.650	3	2872.550	26.309	.000
Jeniskelamin * JenisPegangan	155.850	3	51.950	.476	.000
Error	7861.200	72	109.183		
Total	188806.000	80			
Corrected Total	16754.750	79			

a. R Squared = .531 (Adjusted R Squared = .485)

Data tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh dan yang sangat berpengaruh adalah jenis pegangan servis. Dengan melihat signifikansi  $0,298 > 0,05$  artinya tidak ada perbedaan yang signifikan ketika melihat jenis kelamin namun ketika dilihat dari jenis kelamin atau jenis *servis* itu lebih signifikan terbukti nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Interaksi antara jenis pegangan dan jenis kelamin menunjukkan hasil pukulan yang signifikan terbukti dari nilai sig =  $0,00 < 0,05$ . Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil uji Duncan terhadap p interaksi jenis pegangan dan jenis *kelamin* seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Duncan

		Hasil servis		
	Jenis Pegangan	N	Subset	
			1	2
Duncan <sup>a</sup>	1	20	38.6500	
	2	20	41.0000	
	3	20	41.6000	
	4	20		64.2500
	Sig.		.406	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.  
Based on observed means.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 20.000

Data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jenis pegangan 4 (Backhand) lebih mendukung dalam hasil servis pendek dengan nilai 64,25 = 64. Kemudian diikuti jenis pegangan 3 (Jabat Tangan) dengan nilai 41,6 = 42. Urutan ketiga relatif sama yaitu jenis pegangan 2 (Kampak) dengan nilai 41 dan urutan terakhir adalah gebuk kasur hanya dengan nilai 38,6 = 39. Dengan ke 4 pegangan raket pada servis pendek dengan pegangan backhand yang memiliki nilai yang paling efektif.

Tabel 4.4  
Frekuensi yang diperoleh hasil Pegangan Raket

Jenis Pegangan	Jenis Kelamin		NB
	Laki-Laki	Perempuan	
Gebuk Kasur	11/11.5	9/8.5	20
Kampak	12/11.5	8/8.5	20
Jabat tangan	10/11.5	10/8.5	20
Backhand	13/11.5	7/8.5	20
NK	46	34	80

Tabel 4.5  
Hasil Uji Chi Square Terhadap Jenis Pegangan Raket

Jenis Pegangan	jenis kelamin	Fo	f <sub>h</sub>	f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub>	(f <sub>o</sub> -f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	(f <sub>o</sub> -f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>
						f <sub>h</sub>
Gebuk Kasur	Laki-laki	11	11.5	0.5	0.25	0.022
	Perempuan	9	8.5	-0.5	0.25	0.029
Kampak	Laki-laki	12	11.5	-0.5	0.25	0.022
	Perempuan	8	8.5	0.5	0.25	0.029
Jabat tangan	Laki-laki	10	11.5	1.5	2.25	0.196
	Perempuan	10	8.5	-1.5	2.25	0.265
Backhand	Laki-laki	13	11.5	-1.5	2.25	0.196
	Perempuan	7	8.5	1.5	2.25	0.265
Jumlah		80	80	0	10	1.02

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 1.02$  dengan  $dk = 2$  yang  $X^2_{tabel} = 5,991$ . Dengan demikian  $X^2_{hitung} = 1,02 < X^2_{tabel} = 5,991$  yang berarti ada perbedaan hasil pukulan *smash*.

Tabel 4.6  
Distribusi Frekuensi Hasil *Servis Pendek* ditinjau dari Jenis Pegangan

Crosstab

			Hasil servis		Total
			Tidak baik	Baik	
Jenis Pegangan	Gebuk Kasur	f	12	8	20
		%	60.0%	40.0%	100.0%
	Kampak	f	15	5	20
		%	75.0%	25.0%	100.0%
	Jabat Tangan	f	7	13	20
		%	35.0%	65.0%	100.0%
	Backhand	F	4	16	20
		%	20.0%	80.0%	100.0%
Total		F	38	42	80
		%	47.5%	52.5%	100.0%

Hasil *Servis* yang terbaik ditinjau dari jenis pegangan adalah jenis pegangan *Bachand*, terbukti dari 20 kali pukulan sebanyak 16 kali pukulan (80%)

dalam kategori baik, sedangkan menggunakan jenis pegangan Kampak, sebanyak 15 pukulan (75%) dalam kategori tidak baik.

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Servis Pendek Ditinjau Dari Jenis Kelamin

			Hasil Servis		Total
			Tidak baik	Baik	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	f	17	23	40
		%	55.0%	45.0%	100.0%
	Perempuan	f	21	19	40
		%	36.7%	63.3%	100.0%
Total		f	38.0%	42	80
		%	47.5%	52.5%	100.0%

Hasil servis yang terbaik ditinjau dari jenis *kelamin* adalah jenis *pemain laki-laki*, terbukti dari 40 kali pukulan sebanyak 23 kali pukulan (45%) dalam kategori baik, sedangkan pada perempuan 21 kali pukulan atau 36,7% dalam katagori tidak baik.

#### 4.2 Pembahasan

Dalam melaksanakan latihan servis pendek dapat menggunakan metode geblok kasur, kampak, jambat tangan, dan *bachand* yang pada prinsipnya latihan dari ke empat metode tersebut mempunyai tujuan yang sama, yang membedakan hanya pada cara latihannya saja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat jenis pukulan tersebut. Dari hasil analisis ternyata tidak adanya perbedaan antar laki laki dan perempuan untuk servis pendek geblok kasur dan kampak tetapi untuk jabat tangan dan backhand terdapat perbedaan antar pemain pemula laki-laki dan perempuan selain itu nilai rata rata tertinggi untuk laki-laki dan perempuan adalah servis pegangan raket backhad

Dengan servis *bachand* secara terfokus atlet laki-laki maupun atlet perempuan dalam melakukan servis pendek memiliki nilai yang tinggi, karena tujuan dari servis pendek adalah mengarah bola ke tepat sasaran akan selalu

tepat dan laju bola umpan dapat diatur kecepatannya, kedalamnya, dan kejauhannya. Karena pada dasarnya olah raga bulutangkis sebagai salah satu cabang olah raga permainan dilakukan dengan saling mengadu ketrampilan memukul shuttle-cock pada suatu bidang permainan atau lapangan, ketampilan memukul terutama dalam mengawali atau serig di sebut servis. Maka dari itu jenis kelamin tidak ada hubungannya dengan pegangan raket

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan dalam sekripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis pegangan raket backhand paling evektif di bandingkan pegangan servis lainnya
2. Adanya perbedaan hasil servis pendek antara jenis kelamin dengan metode servis pendek jabat tangan dan backhand pada pemain pemula PB Garuda Junior Semarang
3. Rata-rata tertinggi pada hasil servis pendek yaitu dengan metode backhand baik lpemain aki-laki pada pemain pemula PB Garuda Junior Semarang

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagi masukan yang berguna bagi pelatih bulutangkis dalam melaksanakan latihan terutama dalam melakukan servis pendek dalam permainan bukutangkis
2. Mengingat empat metode pukulan servis pendek, ternyata servis *backhand* yang paling evektif sabaiknya para atlet pemula di PB



Garuda Junior waktu latihan lebih memfokuskan pada jenis servis pendek yaitu *backhand*

3. Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan dalam peningkatan dan pengembangan dalam pelatihan bulutangkis pada atlet pemula PB Garuda Junior Semarang
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, hendaknya menggunakan dengan sampel yang berbeda disarankan sampel yang lebih muda dan belum begitu memahami teknik service.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Peinika Cipta.
- Depdikbut, 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Grice, T. 2002. *Bulutangkis : Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Hadi, S. 1987. *Statistik II*. Yogyakarta : Fakultas Sikologi UGM.
- Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta : Depdikbud.
- Panitia 7 POR Djarum, 1990. *Pola Dasar Pembinaan Bulutangkis Djarum*. Semarang : Djarum Kudus.
- PB. PBSI, 2001. *Buku Pedoman Bulutangkis*. Jakarta : PB : PBSI.
- Pengda PBSI Jawa Tengah, 2007. *Sistem Kejuaraan PBSI Pengurus Besar Persatuan Bulutangkis Indonesia 2007*. Semarang : Pengda PBSI.
- Poole, J. 2006. *Belajar Bulutangkis*. Bandung : Pioner Jaya.
- Sajoto, 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta : Depdikbud.
- Subardjah, 2000. *Bulutangkis*. Semarang : UNNES.
- Sugiyanto, 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta : Depdikbud.
- Suharno, 1984. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Yogyakarta : Yayasan STO.
- Tohar, 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang : IKIP Semarang.
- Universitas Negeri Semarang, 2013. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : UNNES.

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga  
Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229, Telepon (024) 7475670**

---

**USULAN PEMBIMBING BARU**

Diajukan oleh :

Nama : Faris Dwi Putra  
NIM : 6301406064  
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga S1  
Jurusan : Pendidikan Keperawatan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Tema Skripsi : "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN TEKNIK  
DASAR BULUTANGKIS"

Dosen Pembimbing : I. Suratman, S.Pd, M.Pd.  
( NIP. 197002032005011002)  
II. Tri Tunggal Setiawa, S.Pd, M.Kes.  
( NIP. 196803021997021001 )

Semarang, 10 Januari 2013

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PKLO

Yang Mengajukan

Drs. Hermawan, M. Pd  
NIP.195904011988031002

Faris Dwi Putra  
NIM.6301406064

## Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telp (024) 8508007, Fex. (024) 8508007  
 Laman : <http://www.fik.unnes.ac.id> Email: [fik@unnes.ac.id](mailto:fik@unnes.ac.id)

Nomor : /UN37.1.6 / PL / 2013

Lamp : -  
 Hal : **Ijin Penelitian**

Yth: Ketua PB. Garuda Yunior  
 Di Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FARIS DWI PUTRA  
 N I M : 6301406064  
 Jurusan : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 10 Januari 2013

a.n. Dekan,  
 Pembantu Dekan Bid Akademik,



**Drs. Iri Rustiadi, M. Kes.**  
 NIP : 19641023 199002 1 001

Tembusan:  
 1. Dekan  
 2. Ketua Jurusan PKLO FIK UNNES  
 3. Mahasiswa yang bersangkutan  
 Universitas Negeri Semarang

FM-05.AKD-24

## Lampiran 3



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 8508007 Fax. 8508007  
 Email : FIK – UNNES SMG. @ . Com

**K E P U T U S A N**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**NOMOR : 1510 / FIK / 2013**  
**Tentang**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP**  
**TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PKLO FIK membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan PKLO FIK UNNES untuk menjadi pembimbing
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No.164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa strata Satu (S1) UNNES  
 2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
 3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301 , penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78 ) ;
- Memperhatikan** : Usul Ketua Jurusan Pendidikan Keahlian Olahraga ( PKLO ) tanggal, 10 Januari 2013

**M E M U T U S K A N**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Suratman, S.Pd, M.Pd.  
 NIP : 1197002032005011 002  
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I III/b  
 Jabatan : Asisten Ahli  
 Mata Kuliah : TP. Bulu Tangkis  
 Sebagai Pembimbing Utama
2. Nama : Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes.  
 NIP : 196803021997021 001  
 Pangkat/Golongan : Penata / III c  
 Jabatan : Lektor  
 Mata Kuliah : TP. Renang  
 Sebagai Pembimbing Pendamping

dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

- Nama : FARIS DWI PUTRA  
 NIM : 6301406064  
 Program Studi : Pendidikan Keahlian Olahraga  
 Tema : " **PENGEMBANGAN TEKNIK DASAR BULUTANGKIS** ".

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
 PADA TANGGAL : 10 JANUARI 2013

an. DEKAN  
 Pembantu Dekan Bidang Akademik,



**DRS. ARI RUSTIADI, M.Kes.**  
**NIP. 196410231990021 001**

**Tembusan:**

1. Dekan FIK
2. Ketua Jurusan PKLO
3. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa yang bersangkutan

FM-03-AKD-24

## Lampiran 4



GARUDA JUNIOR BADMINTON CLUB  
Sekretariat : Jalan Gemah Barat I No 16 RT 07 RW 05  
Telp : 085647043103/085640189299  
Email : astriansutriana@yahoo.com

Semarang, 01 Februari 2013

No. 002/GY/II/2013

Lamp. : -  
Hal : Pelaksanaan Penelitian

**Kepada Yth.  
Dekan Bid. Akademik  
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES  
di tempat**

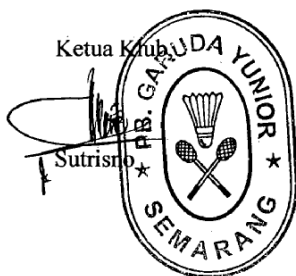
Dengan hormat,

Bersama ini kami selaku pengurus Garuda Junior Badminton Club, bermaksud menyampaikan bahwa telah dilakukan penelitian di klub kami oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Faris Dwi Putra  
NIM : 6301406064  
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Tempat penelitian : GRAHA SPORT, Tulus Harapan Blok A  
Hari/tanggal : Selasa – Rabu/ 29 – 30 Januari 2013  
Waktu : 17.00 – 20.00 WIB

Demikian surat keterangan pelaksanaan penelitian ini kami buat, semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Lampiran 5

DATA HASIL PUKULAN SERVIS GENGAMAN GEBLOK KASUR PADA PEMAIN KLUB GARUDA YUNIOR SEMARANG TAHUN 2012																						
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml rata-rata
1	Mila	0	0	1	0	0	0	0	0	3	4	4	3	4	5	4	0	5	5	2	0	40
2	Putri	0	0	3	4	0	4	0	0	4	4	0	0	1	4	4	0	0	2	5	4	39
3	Elisa	0	4	2	0	0	3	5	5	5	4	5	5	0	0	4	2	2	0	0	0	46
4	Tika	2	0	0	0	3	0	3	0	0	5	3	0	4	0	0	1	5	0	3	2	31
5	Salsa	3	4	0	3	3	0	0	4	2	0	2	2	3	3	3	0	3	3	3	0	41
6	Arjun	0	3	0	3	0	4	5	3	3	0	5	0	0	3	0	1	0	0	0	0	30
7	Candra	0	0	4	5	4	5	0	0	0	0	5	5	0	0	4	5	5	0	5	5	52
8	Brian	2	3	5	2	0	0	3	5	0	3	1	0	0	5	2	1	0	5	5	5	47
9	Faruk	0	3	0	0	4	3	5	5	0	0	0	1	0	3	5	4	3	4	3	0	43
10	Daffa	0	0	3	0	1	4	0	5	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	4	23
11	Topan	0	1	0	4	2	3	4	3	5	0	3	0	0	2	3	2	4	5	0	0	41
12	Dimas	0	4	0	0	0	0	0	0	3	0	4	0	4	0	3	0	5	0	2	0	25
13	dino	0	0	0	0	4	3	5	3	0	0	4	2	0	2	2	3	3	3	0	3	37
14	Ria	5	0	3	0	1	4	0	0	4	5	3	3	0	5	0	0	3	0	1	0	37
15	Tyo	5	0	0	0	3	0	3	4	5	0	0	0	0	5	5	0	0	4	5	5	44
16	bagus	4	5	4	3	3	0	0	3	5	0	3	0	0	2	3	2	4	5	0	0	46
17	bastian	5	2	0	3	0	4	5	0	3	0	4	0	4	0	3	0	5	0	2	0	40
18	Rere	0	0	1	0	0	0	0	0	4	2	0	2	2	3	3	3	0	3	0	4	27
19	mita	0	0	3	5	0	5	4	5	3	3	0	5	0	0	3	0	1	0	0	0	37
20	lindu	0	4	2	0	5	5	5	0	0	0	0	5	5	0	0	4	5	5	2	0	47



Lampiran 6

DATA HASIL SERVIS GENGAMAN KAMPAK																							
PADA PEMAIN KLUB GARUDA JUNIOR SEMARANG TAHUN 2012																							
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml	Rata-rata
1	Milla	0	0	3	4	2	3	0	2	3	0	4	4	3	4	5	4	0	5	5	2	53	2.65
2	Putri	3	4	0	3	1	5	0	4	3	5	1	3	0	5	3	5	5	4	2	2	58	2.9
3	Elisa	5	4	0	0	3	5	0	0	3	4	0	0	0	5	0	0	4	0	0	3	36	1.8
4	Tika	3	5	0	3	0	4	0	3	5	4	5	3	0	2	0	0	5	0	4	0	46	2.3
5	Salsa	3	4	0	0	4	0	3	4	0	5	3	0	0	3	0	5	3	2	4	0	43	2.15
6	Arjun	0	0	5	0	4	0	0	5	5	0	2	3	4	0	3	5	0	0	0	4	40	2
7	Candra	0	0	5	0	0	1	5	5	5	0	0	5	0	5	3	5	0	5	0	5	49	2.45
8	Brian	0	3	3	5	0	4	1	0	0	5	0	0	0	4	2	0	5	0	2	3	42	2.1
9	Faruk	3	3	5	0	2	0	3	3	4	4	3	0	3	2	0	0	4	4	0	0	43	2.15
10	Daffa	0	5	0	2	0	0	0	4	5	0	0	0	2	5	3	0	2	0	4	4	36	1.8
11	Topan	3	0	5	4	0	3	5	0	0	4	0	0	1	5	4	2	1	3	3	2	45	2.25
12	Dimas	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	5	0	0	0	0	0	0	2	0	15	0.75
13	dino	4	0	0	2	0	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	1	3	5	0	61	3.05
14	Ria	0	1	5	0	0	0	5	5	0	0	0	5	0	5	3	5	0	3	4	0	46	2.3
15	Tyo	0	5	0	2	0	0	0	4	5	0	0	0	2	5	3	0	2	0	4	4	36	1.8
16	bagus	3	0	5	4	0	3	5	0	0	4	0	0	1	5	4	2	1	3	3	2	45	2.25
17	bastian	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	5	0	0	0	0	0	0	2	0	15	0.75
18	rere	0	5	0	2	0	0	0	4	5	0	3	4	0	0	4	0	3	4	0	5	39	1.95
19	Mita	3	0	5	4	0	3	5	0	0	3	0	0	5	0	4	0	0	5	5	0	42	2.1
20	Lindu	0	0	0	0	4	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	1	5	5	5	0	30	1.5

Lampiran 7

DATA HASIL PUKULANS SERVIS GENGAMAN JABAT TANGAN PADA PEMAIN KLUB GARUDA YUNIOR SEMARANG TAHUN 2012																							
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml rata-rata	
1	Mila	0	3	0	0	1	0	0	3	0	0	3	1	3	0	2	4	5	0	5	0	30	1.5
2	Putri	0	0	5	1	1	0	5	0	3	3	5	4	4	1	2	0	5	0	5	2	46	2.3
3	Eliza	4	0	3	4	3	4	0	3	0	0	3	0	3	0	5	0	0	5	5	5	47	2.35
4	Tika	1	3	0	0	4	4	0	0	3	0	4	0	2	0	3	5	0	3	0	4	32	1.6
5	Salsa	0	4	0	2	0	2	0	3	3	5	4	0	5	3	5	5	5	0	0	0	46	2.3
6	Arjun	1	3	5	0	0	4	0	0	4	0	0	0	2	0	3	3	5	4	3	3	40	2
7	Candra	3	0	4	4	0	4	5	0	0	3	0	4	5	0	5	4	5	0	4	0	50	2.5
8	Brian	0	1	5	0	5	5	2	5	0	3	0	5	2	5	3	0	4	1	0	4	50	2.5
9	Faruk	5	0	2	2	5	3	4	5	0	0	2	0	0	2	4	0	0	0	5	5	44	2.2
10	Daffa	0	3	0	0	4	0	4	0	5	0	0	0	4	0	0	4	3	0	5	0	28	1.4
11	Topan	0	0	4	0	0	0	4	5	2	5	0	0	0	5	4	0	4	3	5	0	41	2.05
12	Dimas	0	3	5	4	5	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	2	0	0	0	0	22	1.1
13	Dino	4	2	3	0	4	0	5	4	0	0	4	0	5	3	4	2	0	4	0	0	44	2.2
14	Ria	0	3	5	1	0	4	0	4	0	1	0	4	0	4	0	2	1	0	4	1	34	1.7
15	Tyo	4	5	1	0	5	5	1	0	4	0	5	5	1	0	4	5	0	5	5	0	55	2.75
16	Bagus	0	0	0	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	3	0	5	0	0	38	1.9
17	bastian	3	0	0	3	5	0	0	5	0	3	5	0	0	5	0	5	3	5	0	3	45	2.25
18	Rere	5	0	3	0	0	0	3	5	0	0	0	0	3	5	0	3	0	0	0	0	27	1.35
19	Mita	3	4	0	5	3	4	0	0	0	5	3	4	0	0	0	5	5	3	4	5	53	2.65
20	Lindu	3	5	5	5	3	4	5	0	0	2	0	0	4	0	5	3	3	5	3	5	60	3

Lampiran 8

DATA HASIL PUKULAN SERVIS GENGAMAN BACKHAND																							
PADA PEMAIN KLUB GARUDA JUNIOR SEMARANG TAHUN 2012																							
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml	rata-rata
1	Mila	3	4	4	5	0	0	3	0	4	3	2	0	3	0	5	4	5	5	5	4	59	2.95
2	Putri	3	5	3	4	5	4	5	5	4	3	5	2	5	3	4	0	3	2	2	5	72	3.6
3	Eliza	3	5	3	4	5	4	5	5	4	3	5	2	5	3	4	0	3	2	0	5	70	3.5
4	Tika	2	2	0	2	3	2	5	4	0	0	3	0	0	3	2	5	3	4	4	4	48	2.4
5	Salsa	2	2	3	1	4	1	3	3	0	3	3	3	3	4	0	3	0	3	0	4	45	2.25
6	Arijun	2	3	3	4	0	4	2	2	0	1	1	5	4	0	1	5	5	0	4	4	50	2.5
7	Candra	5	5	4	5	5	5	5	1	3	5	2	4	4	4	0	5	5	5	5	5	82	4.1
8	Brian	5	5	5	5	5	4	1	3	2	1	5	5	5	3	0	5	3	5	4	0	71	3.55
9	Faruk	2	2	3	5	3	5	5	4	5	3	1	4	5	4	5	0	5	5	5	0	71	3.55
10	Daffa	3	2	2	3	3	4	5	3	4	3	4	3	5	5	0	3	3	0	5	5	66	3.3
11	Topan	5	5	5	5	1	5	4	5	2	5	5	2	5	1	0	4	3	4	4	4	74	3.7
12	Dimas	5	5	5	5	2	5	3	5	3	4	4	5	5	0	0	5	0	0	1	5	67	3.35
13	dino	4	3	5	3	1	3	5	3	3	4	3	5	4	3	3	4	0	5	3	3	67	3.35
14	ria	5	3	5	3	1	2	5	3	3	5	3	5	2	3	3	5	0	5	3	3	67	3.35
15	tyo	5	1	3	1	3	4	3	1	1	5	1	3	1	1	1	5	2	3	1	3	48	2.4
16	bagus	4	2	2	2	5	5	2	2	2	4	2	2	0	2	2	4	3	2	2	2	51	2.55
17	bastian	4	1	0	1	4	0	0	5	5	4	5	0	5	5	5	4	1	0	1	2	52	2.6
18	rere	4	1	4	1	4	2	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	1	2	72	3.6
19	mita	5	3	5	3	5	2	5	3	3	5	3	5	2	3	3	5	4	5	3	4	76	3.8
20	lindu	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	4	5	5	0	3	5	5	5	77	3.85

## Lampiran 9

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:Hasilservis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8893.550 <sup>a</sup>	7	1270.507	11.636	.000
Intercept	172051.250	1	172051.250	1.576E3	.000
Jeniskelamin	120.050	1	120.050	1.100	.298
JenisPegangan	8617.650	3	2872.550	26.309	.000
Jeniskelamin * JenisPegangan	155.850	3	51.950	.476	.000
Error	7861.200	72	109.183		
Total	188806.000	80			
Corrected Total	16754.750	79			

a. R Squared = .531 (Adjusted R Squared = .485)

**Hasilservis**

	JenisPegangan	N	Subset	
			1	2
Duncan <sup>a</sup>	1	20	38.6500	
	2	20	41.0000	
	3	20	41.6000	
	4	20		64.2500
	Sig.		.406	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.  
Based on observed means.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 20.000

Jenis Pegangan	Jenis Kelamin		NB
	Laki-Laki	Perempuan	
Gebuk Kasur	11/11.5	9/8.5	20
Kampak	12/11.5	8/8.5	20
Jabat tangan	10/11.5	10/8.5	20
Backhand	13/11.5	7/8.5	20
NK	46	34	80

Jenis Pegangan	Jenis Kelamin		NB
	Laki-Laki	Perempuan	
Gebuk Kasur	11/11.5	9/8.5	20
Kampak	12/11.5	8/8.5	20
Jabat tangan	10/11.5	10/8.5	20
Backhand	13/11.5	7/8.5	20
NK	46	34	80

Jenis Pegangan	jenis kelamin	Fo	f <sub>h</sub>	f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub>	(f <sub>o</sub> -f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(f_o-f_h)^2}{f_h}$
						f <sub>h</sub>
Gebuk Kasur	Laki-laki	11	11.5	0.5	0.25	0.022
	Perempuan	9	8.5	-0.5	0.25	0.029
Kampak	Laki-laki	12	11.5	-0.5	0.25	0.022
	Perempuan	8	8.5	0.5	0.25	0.029
Jabat tangan	Laki-laki	10	11.5	1.5	2.25	0.196
	Perempuan	10	8.5	-1.5	2.25	0.265
Backhand	Laki-laki	13	11.5	-1.5	2.25	0.196
	Perempuan	7	8.5	1.5	2.25	0.265
Jumlah		80	80	0	10	1.02

			Hasil Smash		total
			Tidak baik	Baik	
Jenis Pegangan	Gebuk Kasur	f	12	8	20
		%	60.0%	40.0%	100.0%
	Kampak	f	15	5	20
		%	75.0%	25.0%	100.0%
Jabat Tangan	f	7	13	20	
	%	35.0%	65.0%	100.0%	
Backhand	F	4	16	20	
	%	20.0%	80.0%	100.0%	
Total	F	38	42	80	
	%	47.5%	52.5%	100.0%	

			Hasil Smash		Total
			Tidak baik	Baik	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	f	17	23	40
		%	55.0%	45.0%	100.0%
	Perempuan	f	21	19	40
		%	36.7%	63.3%	100.0%
Total	f	38.0%	42	80	
	%	47.5%	52.5%	100.0%	

## Lampiran 10

**Group Statistics**

	Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GK	L	12	44.5000	8.68122	2.50605
	P	8	37.2500	10.45740	3.69725

**Group Statistics**

	Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
K	L	12	47.8333	10.83625	3.12815
	P	8	39.2500	13.32827	4.71226

**Group Statistics**

	Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
JT	L	12	52.7500	9.25522	2.67175
	P	8	42.1250	8.21910	2.90589

**Group Statistics**

	Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BH	L	12	75.0833	11.96554	3.45416
	P	8	64.2500	9.48307	3.35277

## Lampiran 11

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GK	Equal variances assumed	.526	.478	1.688	18	.109	7.25000	4.29591	-1.77538	16.27538
	Equal variances not assumed			1.623	13.144	.128	7.25000	4.46654	-2.38862	16.88862

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
K	Equal variances assumed	.092	.765	1.585	18	.130	8.58333	5.41684	-2.79704	19.96370
	Equal variances not assumed			1.518	12.931	.153	8.58333	5.65603	-3.64243	20.80910

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
JT	Equal variances assumed	.085	.774	2.625	18	.017	10.62500	4.04707	2.12243	19.12757
	Equal variances not assumed			2.692	16.386	.016	10.62500	3.94746	2.27273	18.97727